

**MERDEKA BELAJAR YANG TERCERMIN DALAM
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS
TINGGI DI UPT SPF SDN KIP MACCINI
KOTA MAKASSAR**

Rahma Ashari Hamzah¹, Ira Irviana², Rahmawati³, Ince Prabu Setiawan Bakar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 9 No. 29, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan

rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id¹,

irairviana.dty@uim-makassar.ac.id²

Article info:

Received: 14 October 2022., Reviewed: 15 November 2022, Accepted: 5 December 2022.

Doi: [10.46368/jpd.v10i2.883](https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.883)

Abstract: *Freedom to learn is reflected in the professional competence of high-class teachers at UPT SPF SDN KIP Maccini Makassar City. This study aims to find out 1) how the learning process is seen from the reflection of the professional competence of high-class teachers in freedom to learn and 2) how the learning outcomes are seen from the reflection of the professional competence of high-class teachers in freedom to learn. The research method used is qualitative research. The main informants in this study were high grade teachers as many as three people, namely class IVb teachers, class Va teachers, and class VIa teachers. To collect data in this study used the instruments of observation, interviews, and documentation. The results obtained in this study stated that the average professional competence of high-grade teachers was in the good category seen from the process and learning outcomes carried out by high-grade teachers which had accommodated indicators of teacher professional competence to the fullest, such as delivering learning materials creatively using information and communication technology such as Smart TV, and LCD. Thus, students gain knowledge not only from one source but from various sources so as to make students active and the learning process in class feels more fun.*

Keywords: *Independent Learning, Professional Competence, High Class Teacher*

Abstrak: Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru kelas tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana proses pembelajaran dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar dan 2) bagaimana hasil pembelajaran dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi sebanyak tiga orang yaitu guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata kompetensi profesional guru kelas tinggi berada pada kategori baik dilihat dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru kelas tinggi yang dimana sudah mengakomodasi indikator dari kompetensi profesional guru secara maksimal, seperti menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif menggunakan

teknologi informasi dan komunikasi seperti Smart TV, dan LCD. Dengan demikian para peserta didik memperoleh ilmu tidak hanya dari satu sumber saja melainkan dari berbagai sumber sehingga membuat peserta didik aktif dan proses pembelajaran di kelas terasa lebih menyenangkan.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Kompetensi Profesional, Guru Kelas Tinggi

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, seorang guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam hal mendidik peserta didik. Guru yang profesional tentu saja harus selalu tanggap terhadap perubahan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mencapai beberapa kriteria guru profesional. Sebagai tenaga profesional, guru juga harus mampu mengembangkan kepribadiannya, berinteraksi serta juga mampu berkomunikasi, melaksanakan administrasi sekolah, menjalankan penelitian yang sederhana sebagai keperluan dalam pengajaran, menguasai berbagai landasan kependidikan, menguasai pelajaran, menyusun sebuah program pengajaran, dan juga mampu mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dijalankan agar nantinya

ada perbaikan pembelajaran kedepannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran yg diajarkannya dan mengembangkannya secara luas dan mendalam menjadi materi yang lebih menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan serta menggunakan teknologi sebagai media untuk mendukung pembelajaran tersebut.

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan pengertian dari kompetensi pedagogik guru adalah „Kemampuan mengelola pembelajaran peserta

didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya". Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik (Kosanke, 2019).

Salah satu hal yang sering dilakukan oleh guru adalah memberikan pelayanan pembelajaran secara klasikal dengan mengacu pada materi atau bahan ajar pada buku. Sedangkan identifikasi karakteristik, gaya belajar, bakat, dan minat pada diri peserta didik juga penting untuk dilakukan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, bakat, dan minat peserta didik sehingga dapat mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Merdeka belajar menjadi salah satu program Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan nyaman bagi peserta didik. Guru dan peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan penuh makna dan berarti.

Memahami bahwa masing-masing peserta didik memiliki perbedaan merupakan pembelajaran yang sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Makanya dalam teori humanistik disampaikan bahwa guru tidak boleh menyalahkan peserta didik atas suatu kesalahan peserta didik sebelum guru tersebut melakukan peninjauan lebih lanjut terkait apakah kebutuhan peserta didik sebagai insan manusia sudah terpenuhi atau belum. (Yamin & Syahrir, 2020).

Merdeka belajar adalah kemampuan berpikir peserta didik yang kreatif dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Peserta didik dapat memilih belajar dari berbagai sumber belajar dan bebas dari tekanan apapun. Maka dari itu, guru yang memiliki kompetensi profesional wajib

mengajar dengan menciptakan pembelajaran yang merdeka agar proses pembelajaran bisa membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam menimba ilmu pengetahuan secara mendalam dimana menciptakan suasana yang nyaman dan membahagiakan.

Program-program yang ada pada merdeka belajar didasari oleh teori humanistik yang semuanya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Peserta didik diharapkan memiliki ketajaman analisis pemikiran dan kreatif yang menjadi capaian program ini. Teori humanistik didasari oleh filsafat progresifisme yang menekankan pada kebebasan dalam mengaktualisasikan diri yang berujung pada kreativitas diri. Pemikiran yang kritis akan timbul jika peserta didik diberikan suatu tempat agar dapat mengeksplorasi pengetahuan sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman. (Aradea & Harapan, 2019)

Dalam penelitian ini lebih terkhusus kepada kompetensi profesional guru itu sendiri, dimana kompetensi profesional guru yaitu

seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya sehingga mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Maka kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun Menurut Uno, kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. (Erlinayanti, 2012)

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar sekarang ini guru sudah banyak mengikuti pelatihan, workshop, mengenai metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang dapat membantu guru untuk meningkatkan

keprofesionalannya dalam mengajar sehingga mampu membantu peserta didik dalam berperan aktif terhadap materi yang diajarkan oleh guru, peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan pembelajaran yang dilaksanakan terfokus kepada peserta didik..

Merdeka belajar adalah kemampuan berpikir peserta didik yang kreatif dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber. Peserta didik bisa memilih belajar dari berbagai sumber belajar dan bebas dari tekanan. Maka dari itu,

guru yang memiliki kompetensi profesional wajib mengajar dengan menciptakan belajar yang merdeka supaya proses pembelajaran bisa membuat peserta didik lebih kreatif untuk menimbah ilmu secara mendalam dimana menciptakan suasana yang membahagiakan.

Penelitian tentang merdeka belajar sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jurnal Penelitian 1

No	Peneliti	Deskripsi Jurnal	Pembahasan
1	(Ason, 2013)	Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar Jurnal: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1, 58-108, 2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (X3), dengan persamaan regresi $X3 = 53.909 + 0.692 X1$, koefisien korelasi $r13 = 0.713$, dan $p31 = 0.489$. (2) terdapat pengaruh langsung peranan Profesionalisme Guru (X2) terhadap Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (X3), dengan persamaan regresi $X3 = 73.890 + 0.568 X2$ koefisien korelasi $r23 = 0.661$, dan $p32 = 0.341$. (3) terdapat pengaruh langsung peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Profesionalisme Guru (X2) dengan persamaan regresi $X2 = 43.815 + 0.742 X1$, koefisien korelasi $r12 = 0.656$ dan $p21 = 0.656$.

Pada penelitian di atas mengenai “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Implementasi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar”, perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada

variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi profesional guru.

Tabel 2. Jurnal Penelitian 2

No	Peneliti	Deskripsi Jurnal	Pembahasan
1	(Slow et al, 2021)	Deskripsi Kinerja Profesional Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Empat Sekolah Dasar Jurnal: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 9, No. 2, Desember 2021.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam penyampaian pelajaran IPA memperoleh penilaian berkategori “Baik” berdasarkan penilaian Dinas Pendidikan Beduai. Penilaian subjek 1 mendapat nilai rata-rata 67,23, subjek 2 mendapat nilai rata-rata 66,53, dan subjek 3 mendapat nilai rata-rata 63,92. Berdasarkan jawaban subjek dalam wawancara menunjukkan bahwa semua subjek menggunakan metode dalam pembelajaran IPA, menyusun RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, menggunakan media dalam pembelajaran, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu, hal yang dideskripsikan berdasarkan wawancara adalah mengenai sikap siswa dalam proses pembelajaran IPA dan sikap siswa dijelaskan sangat bervariasi.

Pada penelitian di atas mengenai “Deskripsi Kinerja Profesional Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Empat Sekolah Dasar “ perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian ini yaitu Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan

analisis deskriptif dan juga membahas mengenai profesional guru.

Tabel 3. Jurnal Penelitian 3

No	Peneliti	Deskripsi Jurnal	Pembahasan
1	(Daga, A. T. 2022)	Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 6, Nomor 1, Februari 2022.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa n menunjukkan bahwa (1) kebijakan merdeka belajar meliputi yaitu ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, penerimaan siswa baru dengan zonasi diperluas; (2) landasan filosofi merdeka belajar meliputi progresivisme, konstruktivisme, humanisme, filosofi antropologis, dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara; (3) peran guru dalam pembelajaran sangat bervariasi meliputi pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, evaluator, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pada penelitian di atas mengenai “Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas peran guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai kompetensi profesional guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan analisis deskriptif dan juga membahas mengenai kebijakan merdeka belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengenai implementasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik dilihat dari cerminan kompetensi

profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian fenomenologi yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Menurut Moelong penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar yang bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Wicaksono, 2020).

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada merdeka belajar yang mencerminkan kompetensi profesional guru kelas tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi sebanyak tiga orang yaitu guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa.

Informan ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informasi kunci dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sedangkan instrument pengumpulan datanya menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta keterkaitannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

credibility, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa aspek yang diamati yaitu sarana dan prasarana pendukung pengembangan pembelajaran seperti prasarana yang disediakan di sekolah seperti perpustakaan yang dapat membantu peserta didik menambah referensi belajar, kantin, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), mushollah, kamar mandi, tempat cuci tangan, ruang kelas yang nyaman, smart TV, LCD, serta *free wifi* yang memudahkan guru dan siswa untuk mengakses pembelajaran secara meluas, semuanya ada dan layak yang disediakan oleh pihak sekolah.

Untuk hasil wawancara dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik, dimana dijelaskan melalui wawancara seperti berikut:

1. Proses Pembelajaran Dilihat dari Cerminan Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi dalam Merdeka Belajar

a. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan

Dari segi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang dilakukan oleh guru kelas tinggi dalam proses pembelajaran yang dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar yaitu memiliki kemampuan menguasai *the body of materials*, dan guru yang mengajar paling tidak memenuhi beberapa kriteria, seperti merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan menggunakan referensi/media pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar.

b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi

Dasar Mata Pelajaran yang Diampu

Dari segi menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yang dilakukan guru kelas tinggi dalam proses pembelajaran yang dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar yaitu guru kelas tinggi dalam mengajar berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini guru kelas tinggi harus memahami kemampuan anak didiknya, sekaligus memahami tujuan dari setiap kegiatan pengembangan yang dilakukan.

Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar.

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

Dari segi mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yang dilakukan guru kelas tinggi dalam proses pembelajaran yang dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar, salah satu kreativitas guru adalah menyajikan materi dengan teknik, pendekatan, ataupun metode yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga muatan materi yang ada dapat tersampaikan kepada peserta didik secara cepat dan tepat. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar.

d. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan

Dari segi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan yang dilakukan guru kelas tinggi terkait dalam proses pembelajaran yang dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar yaitu bagaimana sehingga seorang guru mampu menguasai kompetensi keprofesionalan dan meningkatkannya melalui pelatihan-pelatihan yang ada. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar.

- e. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

Dari segi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang dilakukan guru kelas tinggi dalam

proses pembelajaran yang dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam merdeka belajar yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar.

2. Hasil Pembelajaran Peserta Didik Dilihat dari Cerminan Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi dalam Merdeka Belajar

Dari segi menilai hasil pembelajaran peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya melalui beberapa wawancara dengan guru kelas tinggi, dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru kelas tinggi dapat dikatakan bahwa guru

kelas tinggi sudah mengakomodasi seluruh indikator dalam kompetensi profesional guru secara maksimal. Kemudian, mereka sudah menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik serta mampu mengkreasikan proses pembelajaran dengan berbagai cara yang menarik.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tentang cara guru kelas tinggi menilai hasil belajar peserta didik dengan guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa. Para guru tersebut telah menerapkan beberapa aspek penilaian diantaranya tugas harian, tugas evaluasi setiap selesai satu sub tema, absensi, ulangan harian, dan terakhir penilaian akhir sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas mengenai penilaian hasil pembelajaran peserta didik dilihat dari cerminan kompetensi profesional guru kelas tinggi

dalam merdeka belajar, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dilihat dari beberapa aspek diantaranya, keseharian, kedisiplinan, tugas/evaluasi, ujian tengah semester, dan penilaian akhir sekolah dan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar.

Untuk hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berupa data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar hasil penelitian atau kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian, dan data lain seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender akademik, program tahunan (prota), program semester (promes), buku absen, buku penilaian, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), foto-foto kegiatan yang dilakukan selama meneliti di sekolah, serta data yang lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari peneliti ini yaitu membahas data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif secara terperinci. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yg sudah disiapkan.

a kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan

standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Murnasih, 2013)

Dalam proses pembelajaran para guru: 1). menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan. Pada aspek ini berkaitan dengan hal-hal yang meliputi kriteria, seperti merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan evaluasi pengajaran. 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Guru kelas tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar sudah memperhatikan hal ini sebaik mungkin dimana guru kelas tinggi selalu memastikan agar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan bisa terlaksana secara maksimal.3). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Penyajian materi dengan teknik, pendekatan, ataupun metode

sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh guru kelas tinggi yang dimana sudah menggunakan media, model, dan pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan biasanya semua itu telah dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru kelas tinggi yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya. 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan ini sudah terlaksana dengan baik juga dimana guru sudah banyak mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan seperti pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pelatihan pembuatan soal kurikulum merdeka. 5). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan juga termasuk hal yang perlu dalam proses pembelajaran, yang dimana hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan

pembelajaran. Biasanya hal ini untuk membantu guru kelas tinggi dalam menyampaikan materi dan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi.

Hasil pembelajaran dilihat dari cerminan kompetensi guru kelas tinggi dalam merdeka belajar dapat diperoleh dari hasil wawancara mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar peserta didik di kelas IVb, kelas Va, dan kelas VIa sudah maksimal dinilai dari kompetensi profesional yang dimiliki guru kelas IVb, guru kelas Va, dan guru kelas VIa.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, dimana guru kelas tinggi telah dilengkapi dengan dokumen/perangkat pembelajaran seperti perpustakaan yang dapat membantu peserta didik menambah referensi belajar, kantin, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), mushollah, kamar mandi, tempat cuci tangan, ruang kelas yang nyaman, smart TV, LCD, serta free *wifi* yang memudahkan guru dan

siswa untuk mengakses pembelajaran secara meluas.

Selain itu, hasil dokumentasi pembelajaran peserta didik di kelas tinggi juga ditunjang oleh sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender akademik, program tahunan (prota), program semester (promes), buku absen, buku penilaian, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, harapannya meningkat hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini terbatas dalam melihat bagaimana merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru kelas tinggi dalam menguasai materi, struktur, konsep, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajarannya, mengembangkan keprofesionalannya, dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pengembangan diri dalam proses pembelajaran sehingga

meningkat hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Proses pembelajaran dilihat dari cerminan kompetensi guru kelas tinggi dalam merdeka belajar, ditinjau dari indikator kompetensi profesional guru yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, pada aspek ini berkaitan dengan hal-hal yang meliputi beberapa kriteria, seperti merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan evaluasi pengajaran. 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, aspek ini termasuk hal yang harus dikuasai oleh guru kelas tinggi dimana hal ini perlu dalam proses dan penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan. 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, aspek ini juga merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru kelas tinggi demi terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, yang dimana hal ini berkaitan dengan kreatifitas guru dalam menyajikan materi sehingga muatan materi yang ada dapat

tersampaikan kepada peserta didik secara cepat dan tepat. 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, aspek ini meliputi bagaimana seorang guru mampu menguasai kompetensi keprofesionalan dan meningkatkannya melalui pelatihan-pelatihan yang ada. 5) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, aspek ini juga termasuk hal yang perlu dalam proses pembelajaran, yang dimana hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Hasil pembelajaran dilihat dari cerminan kompetensi guru kelas tinggi dalam merdeka belajar, dilihat dari proses pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar peserta didik di kelas IVb, kelas Va, dan kelas VIa sudah maksimal dinilai dari kompetensi profesional yang dimiliki guru kelas tinggi sudah dapat dilihat cerminan merdeka belajar dari segi proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari. Jadi, dapat dikatakan bahwasanya merdeka belajar sudah tercermin dalam kompetensi profesional guru

kelas tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar

Pihak sekolah hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya pada guru kelas tinggi baik dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan dengan mendukung guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru agar dapat mengikuti konsep merdeka belajar. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan membahas tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradea, R., & Harapan, E. (2019). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2479>
- Ason, Y. (2013). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 58–108.

<http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/62/124>

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 6, 1–24.

- Slow, L., Rahmawati, P., Sukristin, S., & Gani, G. (2021). Deskripsi kinerja profesional guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas empat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar.* 9(2), 227–239.
- Erlinayanti, A. (2012). *Pengaruh latar belakang Erlinayanti, Andinta, 'Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar Dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru PKN Di SMA Negeri Kabupaten Magelang', 2012, 1–95* <<https://eprints.uny.ac.id/8535/>>*pendidikan,* . 1–95. <https://eprints.uny.ac.id/8535/>
- Daga, A. T. (2022). PENGUATAN PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Else (Elementary School Education Journal):*
- Murnasih. (2013). РАЗВИТИЕ РЕЛЬЕФА ПЕРЕХОДНЫХ ЗОН ГОРНЫХ СТРАН В КАЙНОЗОЕ No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699.
- Wicaksono, T. (2020). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699. [http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB III.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/1164/5/BAB%20III.pdf)
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education,* 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>